

ANALISIS SEMANTIK KATA MAKIAN PADA CERITA PENDEK *PELAJARAN MENGARANG* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Pradipta Kasih Juliamin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

pradiptajuliamin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kata makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dan untuk mengetahui makna kata makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Data yang diambil berupa kata makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dengan membaca cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma secara teliti dan mencatat data yang diperoleh dalam kartu data. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan empat kata makian menggunakan bahasa Indonesia yaitu “anak jadah”, “taik kucing”, “anak setan”, dan “anak sialan”. Bentuk kata makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma meliputi makian bentuk kata nomina dan makian bentuk kata adjektiva, makian bentuk frasa, serta makian bentuk kalimat berklause.

Kata kunci: *makian, cerpen, semantik*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form of swear words found in Seno Gumira Ajidarma's short stories of Pelajaran Mengarang and to find out the meaning of swear words in Seno Gumira Ajidarma's short stories of Pelajaran Mengarang. This research uses a qualitative descriptive approach. The data source comes from the short story Pelajaran Mengarang by Seno Gumira Ajidarma. The data taken is in the form of swear words found in the short story Pelajaran Mengarang by Seno Gumira Ajidarma. The technique used is the observation technique by reading the short story Pelajaran Mengarang by Seno Gumira Ajidarma carefully and recording the data obtained in the data card. The results of this study were founds four swear words using the Indonesian language, namely "anak jadah", "taik kucing", "anak setan", and "anak sialan". The forms of swear words found in the short story Pelajaran Mengarang by Seno Gumira Ajidarma include cursing of noun and adjective forms of words, cursing of phrases, and cursing of claused sentence forms.

Key words: *swearing, short stories, semantics*

PENDAHULUAN

Cerita pendek *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira merupakan cerpen yang menarik, di dalam cerpen tersebut terdapat unsur kata makian, namun kata makian tersebut dilontarkan oleh tokoh seorang Ibu terhadap anaknya sendiri. Cerpen ini menceritakan kehidupan anak dari seorang pelacur. Latar belakang ibu yang menjadi pelacur ini membuatnya menggunakan kata makian dalam setiap ucapannya terhadap anaknya. Sejatinya seorang ibu merupakan sosok panutan untuk anaknya. Ibu sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Menggunakan kata makian terhadap anak dapat mengganggu mentalnya dan memberikan beban psikologis.

Kata makian semakin marak digunakan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, baik muda maupun tua menggunakan kata makian dalam meluapkan kekesalan atau kekecewaan terhadap



sesuatu. Akibat yang ditimbulkan dari penggunaan kata makian adalah sakit hati, kesedihan dan pertengkaran antar pelaku bahasa (Allan dalam Wijana, 2013:110). Disamping itu kata makian juga digunakan sebagai tanda keakraban dalam lingkungan pertemanan yang sudah lama (Allan dalam Wijana, 2013:110).

Terdapat tiga bentuk makian, yaitu, makian bentuk kata, makian bentuk frasa, dan makian berbentuk kalimat. Adapun bentuk makian merupakan sarana kebahasaan bagi penutur bahasa guna mengekspresikan ketidaksenangan terhadap suatu fenomena (Wijana, Rohman, 2006:125). Selain bentuk makian terdapat referensi makian atau acuan dari terbentuknya sebuah makian. Referensi makian digolongkan menjadi 9 yaitu, keadaan, binatang, benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan seruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang ada dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, pernyataan, atau uraian. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti bentuk kata makian dan makna kata makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dan beberapa buku penunjang lain. Penelitian ini fokus terhadap kata makian sebagai data penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam hal ini adalah membaca cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Data yang diperoleh dicatat dalam kartu data yang kemudian diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Setelah itu data kata makian pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dianalisis bentuk dan makna. Kemudian membuat hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma memuat empat kata makian menggunakan bahasa Indonesia. Adapun kata makian tersebut adalah “anak jadah”, “taik kucing”, “anak setan”, dan “anak sialan”.

1. Bentuk Kata Makian Pada Cerpen *Pelajaran Mengarang* Karya Seno Gumira Ajidarma.

Terdapat tiga bentuk makian pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu makian bentuk kata, makian bentuk frase, dan makian bentuk kalimat.

a. Makian Bentuk Kata

Makian bentuk kata terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Makian bentuk kata berkategori nomina

Makian berkategori nomina merupakan makian yang mengandung makna kebendaan yang bersifat konkret maupun abstrak (Wedhawati dkk dalam Sumadi, 2012:106). Makian berkategori nomina adalah makian yang tergolong pada kelas kata benda.

Terdapat empat makian bentuk kata berkategori nomina yaitu:

(1) Anak jadah



...”Lewat belakang, **Anak Jadah**, jangan ganggu tamu mama...”

(2) Taik Kucing

...Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! **Taik Kucing** dengan Papa!...”

(3) Anak Setan

...” Jangan rewel **Anak Setan!** Nanti kuajak ke tempat kerja...”

(4) Anak Sialan

...jangan cerewet kamu, **Anak Sialan!**...”

2) Makian bentuk kata berkategori adjektiva

Makian berkategori adjektiva adalah kata makian yang memiliki fungsi memberikan keterangan sifat (Wedhawati dkk dalam Sumadi, 2012:105)

Terdapat tiga makian bentuk kata berkategori adjektifa dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma:

(1) Anak Jadah

...”Lewat belakang, **Anak Jadah**, jangan ganggu tamu mama...”

(2) Anak Setan

...” Jangan rewel **Anak Setan!** Nanti kuajak ke tempat kerja...”

(3) Anak Sialan

...jangan cerewet kamu, **Anak Sialan!**...”

b. Makian berbentuk frase

Frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan dalam Suhardi, 2008:61) Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat satu makian berbentuk frase “Anak Setan” adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

...“tentu saja punya, Anak Setan! Tapi tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu!...”

c. Makian bentuk kalimat

Terdapat dua jenis kalimat yaitu kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa. Kalimat berklausa adalah kalimat yang setidaknya memiliki subjek dan predikat (Yusri, Mantasiah R, 2020:76). Kalimat tak berklausa adalah kalimat yang unsur penyusunannya tidak lengkap, unsur intonasinya tidak berupa klausa (Yusri, Mantasiah R, 2020:76). Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat satu makian bentuk kalimat berklausa yaitu “Taik Kucing” adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

...“Tentu saja punya, Anak Setan! Tapi, tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik Kucing dengan Papa!...”



2. Referensi Makian dalam Cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma

Terdapat tiga referensi makian yang ditemukan pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu:

 - a. Keadaan

Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat dua makian dengan referensi keadaan yaitu “Jadah” dan “Sialan”. Jadah digunakan dalam kata makian “Anak Jadah”. Sialan digunakan dalam kata makian “Anak Sialan”.
 - b. Makhluk halus

Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat satu kata makian yang menggunakan referensi makhluk halus yaitu “Setan”. Setan digunakan dalam kata makian “Anak Setan”.
 - c. Benda

Terdapat satu referensi benda dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu “Taik Kucing”. Taik kucing tergolong dalam referensi benda karena menjelaskan benda, dalam hal ini adalah kotoran dari seekor kucing.
3. Makna Kata Makian dalam Cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma
 - a. Anak Jadah

Makian anak jadah terbentuk dari kata “anak” dan “jadah”. Jadah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti haram. Haram sendiri berarti sesuatu yang terlarang. Kata haram sendiri dalam agama Islam memiliki makna sesuatu yang jika dilakukan mendapatkan dosa, sedangkan jika ditinggalkan mendapatkan pahala. Anak jadah dalam masyarakat memiliki makna anak yang lahir di luar perkawinan yang sah atau anak yang lahir dari perbuatan zina. Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma kata anak haram digunakan oleh Marti (Ibu Sandra) kepada Sandra anaknya. Marti mengucapkan kata makian tersebut kepada Sandra dikarenakan profesi Marti yang diceritakan sebagai seorang pelacur. Oleh karena itu Sandra sebagai seorang pelacur dianggap sebagai anak jadah atau anak haram karena keberadaan ayah Sandra juga tidak diketahui.

“...”Lewat belakang, anak jadah, jangan ganggu tamu Mama,” ujar sebuah suara dalam ingatannya, yang ingin selalu dilupakannya.”

Makian anak jadah atau anak haram tidak baik dilontarkan kepada orang lain. Selain dapat menyinggung perasaan orang lain, sejatinya tidak ada anak yang haram (jadah) karena semua anak terlahir dalam keadaan suci.
 - b. Taik Kucing

Taik kucing secara harfiah memiliki makna kotoran dari seekor kucing. Kotoran merupakan sesuatu hal yang bersifat menjijikan dan membuat sesuatu menjadi kotor. Hal tersebut sama dengan sifat dari taik yang merupakan benda menjijikan dan memiliki bau yang tidak enak. Oleh karena itu taik kucing dalam masyarakat dijadikan sebagai kata makian untuk



meluapkan rasa kekesalan terhadap sesuatu. Kata makian taik kucing dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma diucapkan oleh Marti kepada Sandra. Kata makian tersebut diucapkan lantaran Marti kesal akan peranyaan Sandra perihal Papanya. Sandra yang lahir dari ibu seorang pelacur tentunya menanyakan keberadaan ayahnya yang tidak pernah ditemuinya.

“...Lima belas menit telah berlalu. Sandra tak mengerti apa yang harus dibayangkannya tentang sebuah keluarga yang berbahagia.

“Mama, apakah Sandra punya Papa?”

“Tentu saja punya, Anak Setan! Tapi, tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu! Jelas? Belajarlah untuk hidup tanpa seorang Papa! Taik Kucing dengan Papa!”...”

Marti berusaha untuk memberikan penjelasan kepada Sandra tentang keberadaan Papanya. Makian “taik kucing” yang diucapkan oleh Marti bermakna bahwa mereka tidak membutuhkan sosok Papa. Marti juga menegaskan kepada Sandra untuk belajar hidup tanpa seorang Papa.

Kata makian “Taik kucing” akan menjadi sebuah kata makian jika diucapkan untuk meluapkan perasaan kesal atau emosi. Namun, “taik kucing” hanya akan bermakna sebagai kotoran dari seekor kucing jika diartikan secara harfiah saja.

c. Anak Setan

Anak setan jika diartikan secara harfiah memiliki makna anak dari makhluk setan. Setan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna roh jahat yang tugasnya mengganggu manusia untuk berbuat jahat. Makian anak setan juga berarti anak yang dari orang jahat atau anak yang memiliki sifat jahat seperti setan. Dengan memaki orang lain menggunakan makian “anak setan” sama halnya memberikan tuduhan kepada orang tersebut bahwa dia merupakan anak dari orang jahat atau, memberikan tuduhan bahwa orang tersebut adalah orang jahat.

Pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma makian anak setan muncul tiga kali. Pertama muncul saat Sandra mengingat dirinya menanyakan tentang Papa kepada ibunya.

“...”Mama, apakah Sandra punya Papa?”

“tentu saja punya, Anak Setan! Tapi tidak jelas siapa! Dan kalau jelas siapa belum tentu ia mau jadi Papa kamu!...”

Kedua muncul saat Sandra memikirkan judul karangannya tentang Liburan ke Rumah Nenek. Namun yang dialaminya berkunjung ke tempat kerja ibunya. Saat itu Marti menitipkan Sandra kepada seorang wanita tua dan menyebalkan yang biasa panggil Mami.

“...”Jangan Rewel Anak Setan! Nanti kamu kuajak ke tempatku kerja, tapi awas, ya? Kamu tidak usah ceritakan apa yang kamu lihat pada siapa-siapa, ngerti? Awas!”...”

Ketiga muncul pada bagian Sandra yang teringat ibunya menangis di tengah malam



dan Sandra berusaha untuk menanyakan mengapa ibunya menangis.

“...Sandra tahu, setiap pertanyaan hanya akan dijawab dengan “Diam, Anak Setan!” atau “Bukan urusanmu...”

Marti melontarkan makian “anak setan” kepada Sandra memberikan tuduhan bahwa Sandra merupakan anak dari setan. Dengan kata lain Marti menyebut dirinya sendiri sebagai setan. Dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma juga diceritakan tentang Marti yang tidak ingin Sandra kelak menjadi seperti dirinya. Marti menganggap dirinya tidak baik dan tak patut untuk dicontoh Samdra.

d. Anak Sialan

Makian anak sialan, mempunyai arti sebagai anak yang mempunyai sifat membawa sial. Sialan menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai orang yang membawa pengaruh buruk atau membawa petaka. Kata makian anak sialan bisa dikarenakan orang tersebut merasa kecewa dengan perbuatan seorang anak. Anak sialan juga berarti anak yang membuat kesal orang lain. Selain itu anak sialan juga berarti sebagai anak yang tidak tahu diri.

Pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma makian anak sialan diucapkan oleh Marti kepada Sandra

“...Sampai sekarang Sandra masih mengingat kejadian itu, namun ia tak pernah bertanya-tanya lagi. Sandra tahu, setiap pertanyaan hanya akan dijawab dengan “Diam Anak Setan!” atau “Bukan urusanmu, Anak Jadah” atau “Sudah untung kamu ku kasih makan dan ku sekolahkan baik-baik. Jangan cerewet kamu, Anak Sialan!”...”

Dari kutipan tersebut latar Marti melontarkan kata makian tersebut karena Sandra menanyakan keadaannya, namun Marti merasa terganggu karena pertanyaan Sandra tersebut. Dari kutipan tersebut juga bisa maknai bahwa Marti tidak ingin anaknya mengetahui yang dirasakan olehnya. Karena Marti tak ingin Sandra seperti dirinya yang menjadi seorang pelacur. Namun penjelasan Marti itu menggunakan makian yang menyebabkan Sandra merasa takut untuk menanyakan keadaan ibunya sendiri.

Disamping merupakan tindakan yang tidak baik, memaki dengan kata “anak sialan” memberikan beban psikologis pada orang yang dimaki. Ia akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang membawa sial kepada orang lain atau ia akan merasa bahwa dirinya tidak tahu diri. Anak sejatinya bukan membawa sial, justru anak merupakan pembawa hal baik. Seperti pepatah yang beredar dalam masyarakat yaitu “Banyak Anak Banyak Rezeki”.

SIMPULAN

1. Bentuk makian pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma dapat dikategorikan berdasarkan asal bahasa dan satuan lingualnya. Berdasarkan asal bahasa yang digunakan dalam makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan satuan lingualnya makian yang terdapat pada cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma terdiri dari:



- a. Bentuk kata, dikategorikan dalam bentuk nomina dan adjektiva
 - b. Bentuk frase
 - c. Bentuk kalimat
 - d. Referensi makian berupa keadaan, makhluk halus, dan benda.
2. Makna kata makian yang terdapat dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma adalah sebagai berikut:
- a. “Anak jadah” yang memiliki makna anak haram atau anak yang lahir di luar pernikahan.
 - b. “Taik kucing” yang bermakna kotoran dari hewan kucing, dan digunakan sebagai umpatan dalam mengungkapkan perasaan kesal.
 - c. “Anak setan” yang mengungkapkan makna anak yang mempunyai sifat seperti setan yaitu pengganggu.
 - d. “Anak sialan” yang memiliki makna anak pembawa pengaruh/nasib buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi. 2012. Adjektiva Denominal dalam Bahasa Jawa. *Jurnal Humaniora*. Volume 24, Nomor 1. 1 Februari 2012: 104-112.
- Wijana, I Dewa Putu, 2008. Kata-kata Kasar dalam Bahasa Jawa dalam *Jurnal Humaniora* Volume 20, Nomor 3 Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Wijana, I Dewa Putu, Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusri, Mantasiah R. 2020. *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Deepublish.